

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. TPQ Madinatu Taqwa

a. Sejarah singkat berdirinya TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin

TPQ Madinatu Taqwa adalah sebuah Taman Pendidikan Al-Qur'an yang berada di bawah Yayasan Masjid At-Taqwa terletak di Jl. A. Yani Km 4,5 Komp Mesjid At-Taqwa No. 365 RT. 021 RW. 002 Banjarmasin.

Berawal dari seorang ibu rumah tangga yang mempunyai keinginan agar anak-anaknya bisa berkecimpung dalam dunia pendidikan dan syiar agama, selain itu juga beliau berkeinginan untuk ikut memakmurkan Masjid terutama Masjid besar At-Taqwa. Di mulai dari mengajarkan anak sendiri tentang pendidikan membaca Al-Qur'an sampai memiliki murid sendiri yang saat itu hanya berjumlah 5 orang termasuk anak beliau. Seiring berjalannya waktu, peserta didik selalu bertambah.

Merasa kurang efektif dalam mengajarkan hanya seorang diri, dan akhirnya beliau memutuskan untuk menambah tenaga pengajar yang dibantu oleh seseorang yang aktif di Masjid dan bersedia untuk membantu dalam membimbing anak-anak untuk mengaji. Sejak saat itu pembelajaran membaca Al-Qur'an tidak lagi bertempat di rumah,

akan tetapi dipindahkan di lingkungan Masjid At-Taqwa lebih tepatnya di aula belakang Masjid At-Taqwa. Setelah berjalan kurang lebih satu tahun selain peserta didik semakin bertambah, tenaga pengajar pun juga bertambah yang memang mempunyai keahlian dalam baca Al-Qur'an.

Melihat kondisi yang ada, para pengurus Masjid memikirkan tempat yang layak untuk pembelajaran membaca Al-Qur'an agar lebih fokus dan efektif maka dibangunlah gedung baru dan gedung pembelajaran membaca Al-Qur'an tersebut secara resmi terdaftar di Kantor Kementerian Agama pada Tahun 2012 dan resmi ditempati pada tanggal 5 Juni 2015 dan diberi nama TPQ Madinatu Taqwa.

Sebelumnya TPQ Madinatu Taqwa memakai metode Iqra' dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, selang beberapa tahun berjalan pengurus TPQ Madinatu Taqwa berinisiatif untuk mengganti metode pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Tilawati. Dengan metode baru TPQ Madinatu Taqwa semakin berkembang dan diminati oleh banyak orang dan peserta didik semakin bertambah sampai sekarang.

b. Visi dan Misi TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin

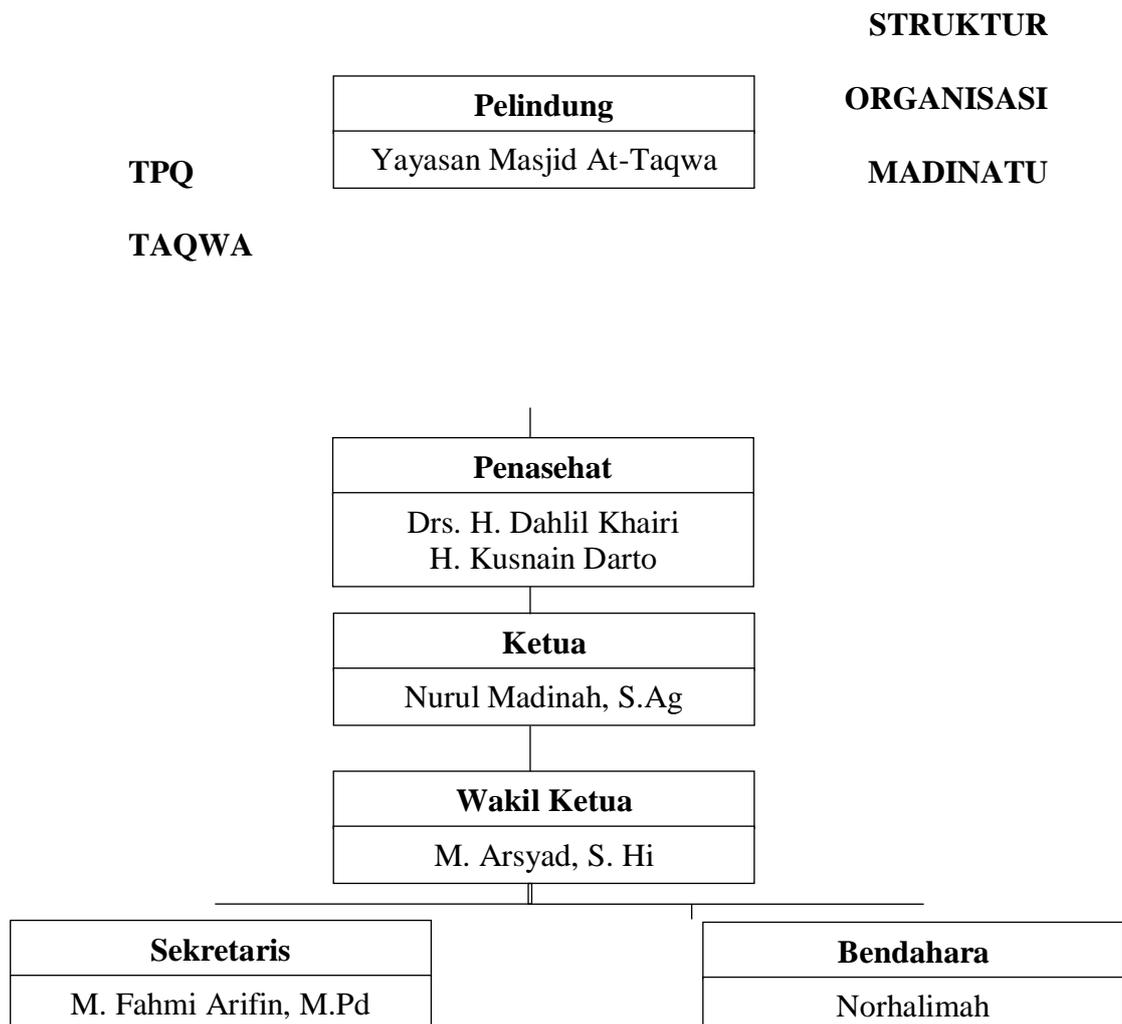
1) Visi TPQ Madinatu Taqwa

Visi dari TPQ Madinatu Taqwa adalah “Membangun anak-anak yang cinta dan senang belajar Al-Qur'an kemudian mereka mengamalkan isinya serta berakhlak mulia”.

2) Misi TPQ Madinatu Taqwa

- a) Melaksanakan pendidikan baca tulis Al-Qur'an secara kontinyu dan terjadwal.
 - b) Merekrut ustadz/ustadzah yang mau belajar mengajar dan profesional (latihan-penataan).
- c. Struktur Organisasi kepemimpinan TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin

Berdasarkan data yang dihimpun penulis bahwa TPQ Madinatu Taqwa berada di bawah naungan Yayasan Masjid At-Taqwa, berikut struktur organisasi TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin:



Ustadz-Ustadzah TPQ Madinatu Taqwa

d. Keadaan Ustadz/ustadzah TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin

Keadaan Tenaga Pengajar di TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin berjumlah 16 orang. Untuk lebih jelasnya mengenai tenaga pengajar di TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin, dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

TABEL II: Keadaan Ustadz/ustadzah TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin Tahun 2019/2020

NO	NAMA	JABATAN
1	Nurul Madinah, S.Ag., S.Pd	Kepala Pondok TPQ
2	M. Arsyad, S.HI	Ustadz (Wakil Kepala TPQ)
3	H. Rislani Asmuni	Ustadz TPQ
4	M. Fahmi Arifin, M.Pd	Ustadz Sekretaris TPQ
5	Fadli Rahman	Ustadz TPQ
6	Hj. Nawal, S.Pd	Ustadzah TPQ
7	Jamidah, S.Ag	Ustadzah TPQ
8	Fitriani, S.Ag	Ustadz TPQ
9	Hatmawati, S.Ag	Ustadzah TPQ
10	Rusiana, S.Pd.I	Ustadzah Pondok Tahfizh (Bendahara pondok Tahfizh)
11	M. Zulkifli, S.Ag	Ustadz TPQ
12	Nidaul Husna	Ustadzah TPQ
13	Norhalimah	Ustadzah TPQ (Bendahara TPQ)
14	Ahmad Rizaldi	Ustadz TPQ

15	Muhammad Zainal Muttaqin	Ustadz TPQ
16	Sarkani, S.Ag	Pembina

Sumber: Dokumen TPQ Madinatu Taqwa

e. Keadaan peserta didik TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin

Keadaan Peserta didik TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin Pada tahun ajaran 2019/2020 tercatat jumlah peserta didik yang ada di TPQ Madinatu Taqwa berjumlah 145 peserta didik, terdiri dari 6 tingkatan Jilid Tilawati dan 1 tingkatan Al-Qur'an yang bisa dilihat pada tabel berikut:

TABEL III: Keadaan peserta didik TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin Tahun 2019/2020

No	Kelas	Santri		Jumlah
		Putra	Putri	
1	Tilawati 1	5	7	12
2	Tilawati 2	12	14	26
3	Tilawati 3	8	8	16
4	Tilawati 4	12	6	18
5	Tilawati 5	8	11	19
6	Tilawati 6	7	6	13
7	Al-Qur'an	20	21	41

Sumber: Dokumen TPQ Madinatu Taqwa

f. Keadaan sarana dan prasarana TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin

Keadaan Sarana dan Prasarana TPQ Madinatu Taqwa memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai, sehingga bisa di katakan dapat memenuhi berbagai kebutuhan dalam menunjang proses pelaksanaan pembelajaran pada khususnya dan pencapaian tujuan pembelajaran pada umumnya. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV: Keadaan sarana dan prasarana TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin Tahun 2019/2020

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keadaan	
			Baik	Rusak
1	Meja Panjang	36	36	-
2	Alat Peraga	10	10	-
3	Meja Kecil	15	15	-
4	Ruang Kelas	11	11	-
5	Sound System	3	3	-
6	Kipas Angin	4	4	-
7	AC	3	3	-
8	Printer	1	1	-
9	Lemari Besar	2	2	-
10	Lemari Kecil	1	1	-
11	WC	2	2	-
12	Tempat Wudhu	1	1	-
13	Dispenser	1	1	-
14	Kompor Gas	1	1	-

Sumber: Dokumen TPQ Madinatu Taqwa

2. TPA Al-Muttaqien

a. Sejarah singkat berdirinya TPA Al-Muttaqien Banjarmasin

TK/TPA Unit 042 Masjid Al-Muttaqien Banjarmasin Selatan adalah sebuah Taman Pendidikan Al-Qur'an yang terletak di Jl. Rantauan Darat RT 13 Kelurahan Pekauman Kecamatan Banjarmasin Selatan. Sebuah sekolah Taman Pendidikan Al-Qur'an yang bersampingan dengan Masjid Al-Muttaqien. TK/TPA Al-Muttaqien ini berada di bawah naungan Masjid Al-Muttaqien.

Pada awalnya di daerah pekauman ini belum ada Taman Pendidikan Al-Qur'an, anak-anak yang ingin belajar membaca Al-Qur'an hanya belajar ke rumah-rumah masyarakat setempat yang dianggap mahir dan fasih dalam membaca Al-Qur'an. Mengingat sangat pentingnya ilmu tentang baca tulis Al-Qur'an guna untuk memberantas buta baca tulis Al-Qur'an maka atas permintaan masyarakat dan semangat anak-anak dalam belajar membaca Al-Qur'an, maka oleh bapak H. Utuh Asri yang merupakan ketua umum Masjid Al-Muttaqien dibangunlah TK/TPA Masjid Al-Muttaqien pada tahun 2000 M yang kemudian disahkan oleh BKPRMI menjadi unit 042 pada tahun 2001.

Pada awalnya lokal untuk belajar peserta didik hanya berjumlah dua buah, namun seiring perkembangannya semakin tahun semakin banyak peserta didik yang masuk. Maka ditambah lagi sebanyak 10 buah, hingga sampai sekarang jumlah lokal yang ada sebanyak 12 buah dengan jumlah peserta didik sekitar 366 orang.

b. Visi dan Misi TPA Al-Muttaqien Banjarmasin

1) Visi TK/TP Al-Qur'an Al-Muttaqien

Visi dari TK/TP Al-Qur'an Al-Muttaqien yaitu "Menjadikan generasi Qur'ani yang taqwa dan berakhlak."

2) Misi TK/TP Al-Qur'an Al-Muttaqien

a) Menanamkan dasar-dasar keimanan dan ketakwaan kepada Allah dan Rasul-Nya.

- b) Menanamkan Akhlak Karimah
 - c) Mendidik santri untuk membaca Al-Qur'an secara murattal dan Mujawwad
 - d) Mengajarkan penulisan Al-Qur'an secara baik dan benar.
 - e) Memberikan pengetahuan dien Islam secara menyeluruh dan menyampaikan secara kreatif.
- c. Struktur Organisasi kepemimpinan TPA Al-Muttaqien

Struktur organisasi kepemimpinan TK/TPA Unit 042 Masjid Al-Muttaqien berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan diperoleh data bahwa TK/TPA Unit 042 Masjid Al-Muttaqien telah mengalami enam kali pergantian kepemimpinan yang berarti sudah enam orang yang pernah menjabat sebagai kepala unit TK/TPA Unit 042 Masjid Al-Muttaqien, untuk itu lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL V: Struktur Organisasi Kepemimpinan TPA Al-Muttaqien
Tahun 2019/2020

No	Nama	Periode tahun
1	Anang Syahrani Kamal	2000 sd 2004
2	Rohma, S.Pd.I	2004 sd 2008
3	Acmad Sani	2009 sd 2010
4	Noor Sumiati	2011 sd 2015
5	Jumiati, S.Ag	2016 sd 2017
6	Hj. Salwa Safitri, S.Pd	2018 sd sekarang

- d. Keadaan Ustadz/ustadzah TPA Al-Muttaqien Banjarmasin

Keadaan Tenaga Pengajar di TK/TPA Unit 042 Masjid Al-Muttaqien Banjarmasin sesuai dengan siswanya yang cukup banyak, maka jumlah tenaga pengajar juga cukup banyak yakni 48 orang. Untuk lebih jelasnya mengenai tenaga pengajar pada di TK/TPA Unit 042 Masjid Al-Muttaqien Banjarmasin, dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

TABEL VI: Keadaan Ustadz/ustadzah TPA Al-Muttaqien Banjarmasin
Tahun 2019/2020

No	N a m a	P.T	Jabatan
1	Hj.salwa safitri, S. Pd	S1	Kepala unit
2	Hapniah	MAN	Wa kep.un
3	Wahidah	MA	Sekretaris
4	Jumiati, S. Ag	S1	Bendahara
5	Noor sumiati	MA	Koor.ebta
6	Uswatun hasanah	MA	Ustadzah
7	Hamisah	MA	Ustadzah
8	Zubaidah, S. Pd	S1	Ustadzah
9	Hayati	MA	Ustadzah
10	Noorjannah	MA	Ustadzah
11	Normayani	SMA	Ustadzah
12	Maria ulfah.a	MA	Ustadzah
13	Rukyani	MA	Ustadzah
14	Sri Agustina	MA	Ustadzah
15	Fatimah	SMA	Ustadzah
16	Lasmi ami	MA	Ustadzah
17	Nurul iradah, S. Pd	S1	Ustadzah
18	Mahmudah	MA	Ustadzah
19	Irina wati	SMA	Ustadzah
20	Rafi'ah	MA	Ustadzah
21	Hamdah	MA	Ustadzah
22	Meilenny salasiah	SMEA	Ustadzah
23	Noor baity	MA	Ustadzah

24	Yuli novetasari	SMA	Ustadzah
25	Maria ulfah.b	MA	Ustadzah
26	Rizqiyah	MA	Ustadzah
27	Najiah shalehah, S. Pd	S1	Ustadzah
28	Siti mahabbah	MA	Ustadzah
29	Nurul muslimah, SH.i	S1	Ustadzah
30	Yulia aldilla	MA	Ustadzah
31	Zakiah	MA	Ustadzah
32	Hayatul Muhibbah	MA	Ustadzah
33	Raudah	MA	Ustadzah
34	Mutia ariani	MA	Ustadzah
35	Nadia	MA	Ustadzah
36	Lailatul fauziah, S. Pd	S1	Ustadzah
37	Fitriani.a	MA	Ustadzah
38	Siti kamaliah	MA	Ustadzah
39	Zuhliyana, S. Pd	S1	Ustadzah
40	Riska fitriyani	MA	Ustadzah
41	Nurul aina, S. Pd	S1	Ustadzah
42	Raudhatul Jannah, S. Pd	S1	Ustadzah
43	Astri meilisa irawati, S. Pd	S1	Ustadzah
44	Nor khalisa	MA	Ustadzah
45	Fitriani.b	MA	Ustadzah
46	Husnul khatimah	MA	Ustadzah
47	Abdul wahid	MA	Ustadzah
48	Mutiara zahra, S. Pd	S1	Ustadzah

Sumber: Dokumen TPA Al-Muttaqien

e. Keadaan peserta didik TPA Al-Muttaqien Banjarmasin

Keadaan Peserta didik TK/TPA Unit 042 Masjid Al-Muttaqien Banjarmasin Pada tahun ajaran 2019/2020 tercatat jumlah peserta didik yang ada di TK/TPA Unit 042 Masjid Al- Muttaqien adalah 366, terdiri dari 6 tingkatan kelas dari 13 lokal kelas yang bisa dilihat pada tabel berikut:

TABEL VII: Keadaan Peserta didik TPA Al-Muttaqien Banjarmasin

Tahun 2019/2020

No	Tingkat dan kelas	Putra	Putri	Jumlah
1	Tahjiziyah al-maliky	24	16	40
2	Tahjiziyah asy-syahaab	19	21	40
3	Tahjiziyah ar-rozy	15	17	32
4	Awaliyah as-suyuthy	11	14	25
5	Awaliyah as-sa'ady	12	11	23
6	Awaliyah al-qosimy	11	16	27
7	Wustho an-naghib	12	11	23
8	Wustho al-mahaly	16	10	26
9	Ulya rasyid ridho alif	14	15	29
10	Ulya rasyid ridho ba	20	8	28
11	Tarbiyah al-qurtuby	15	17	32
12	Tarbiyah al-manar	16	13	29
13	Tqa abidzar alghifari	5	7	12

Sumber: Dokumen TPA Al-Muttaqien

f. Keadaan sarana dan prasarana TPA Al-Muttaqien Banjarmasin

Keadaan Sarana dan Prasarana TK/TPA Unit 042 Masjid Al-Muttaqien sebagai salah satu lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an yang memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai, sehingga bisa dikatakan dapat memenuhi berbagai kebutuhan dalam menunjang proses pembelajaran pada khususnya dan pencapaian tujuan pembelajaran pada umumnya dengan seiring berjalannya waktu dan kemajuan zaman. Kondisi kelas TK/TPA Unit 042 Masjid Al-Muttaqien bersifat permanen dengan lantai semen dan dinding beton, beratap genteng multiroof. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL VIII: Keadaan Sarana dan Prasarana TPA Al-Muttaqien
Banjarmasin

No	Jenis ruangan	Jumlah ruangan	Kondisi
1	Ruang kelas	13	Baik
2	Ruang kantor	1	Baik
3	Ruang koperasi	1	Baik
4	WC guru	1	Baik
5	WC santri	3	Baik
6	Kantin	1	Baik
7	Parkir	1	Baik

Sumber: Dokumen TPA Al-Muttaqien

TABEL IX: Keadaan Multimedia TPA Al-Muttaqien Banjarmasin

NO	NAMA BARANG	TAHUN DIDAPATKAN	JUMLAH
1	Komputer	2015	1
2	Printer Canon ip 1700	2018	1
3	Laptop Acer	2010	1
4	Speaker, ampli, stopkontak	2018	2 SET

Sumber: Dokumen TPA Al-Muttaqien

TABEL X: Keadaan Sarana TPA Al-Muttaqien Banjarmasin

NO	NAMA BUKU	JUMLAH
1.	Buku penerimaan santri	3
2.	Buku klapper santri	1
3.	Buku surat masuk dan surat keluar	1

4.	Buku tamu khusus	1
5.	Buku tamu umum	1
6.	Buku induk santri	4
7.	Buku wisuda santri	2
8.	Buku inventaris	1
9.	Buku ekspedisi	2
10.	Buku keuangan	3
11.	Buku SPP santri	3
12.	Buku data ustadz/ustadzah	1
13.	Buku PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)	1
14.	Buku cuti ustadzah	1
15.	Buku mutasi ustadzah	1
16.	Buku mutasi santri	1
17.	Buku kunjungan ke rumah santri	1
18.	Buku Prestasi santri	1

Sumber: Dokumen TPA Al-Muttaqien Banjarmasin

B. Penyajian Data

Sebagaimana yang penulis kemukakan bahwa masalah yang akan dibicarakan pada skripsi ini adalah tentang pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Tilawati di TPQ Madinat Taqwa dan metode Iqra' di TPA Al-Muttaqien Banjarmasin serta mengetahui apa persamaan dan perbedaan metode Tilawati dengan metode Iqra'.

Data yang disajikan pada bagian ini adalah hasil dari penelitian yang dilakukan di lapangan yang dilakukan dengan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Data tersebut disajikan dengan bentuk *deskriptif* atau uraian. Penyajian data ini disusun sesuai dengan

urutan rumusan masalah yang dibuat, agar mempermudah penyajian dan penganalisaan data.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di lapangan maka hasil data yang dapat penulis sajikan adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Tilawati di TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin

a. Perencanaan pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan ustadzah bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode Tilawati ini mereka tidak membuat perencanaan untuk pembelajarannya. Baik berupa rancangan perencanaan biasa ataupun berbentuk RPP. Para Ustadz/ustadzahnya melaksanakan pembelajarannya hanya berpatokan pada buku Tilawati itu sendiri, dari langkah-langkah pelaksanaannya maupun pokok pembahasan yang diajarkan. Mereka hanya membuat perencanaan untuk tugas harian kepada peserta didiknya. Walaupun mereka tidak menggunakan perencanaan yang dibuat secara sistematis untuk pembelajarannya, tetapi mereka tetap melaksanakan pembelajaran menggunakan metode Tilawati sesuai dengan prosedur dan langkah-langkah yang telah ditetapkan.

b. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar

1) Kegiatan awal

Dari hasil observasi dan wawancara dengan ustazdah bahwa pembelajaran dimulai pada jam 14.30 dan berakhir pada jam 17.00, pelaksanaan kegiatan awal dimulai dengan berdo'a dan membaca surah-surah hafalan yang ada di buku sesuai dengan jilid masing-masing karena setiap jilid berbeda surah-surah hafalan yang dibaca. Kegiatan awal ini dilaksanakan langsung oleh ustadz/ustadzahnya di masing-masing kelompok, jika ustadzahnya sudah hadir dan peserta didiknya juga hadir maka kegiatan belajar mengajar sudah boleh langsung dimulai.

2) Kegiatan inti

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dilapangan, setelah kegiatan awal selesai maka kegiatan langsung berlanjut pada kegiatan inti yaitu pembelajaran baca-simak dan baca peraga ditambah dengan pembelajaran tambahan yaitu do'a-do'a harian, bacaan shalat dan hafalan surah-surah. Untuk tambahan pembelajaran seperti do'a-do'a harian, bacaan shalat dan hafalan surah-surah dikegiatan inti berbeda-beda setiap jilidnya. Dalam pelaksanaan kegiatan inti ini berbeda-beda cara pengajarannya tergantung ustadz/ustadzahnya yang mengajar, misalkan jilid I melaksanakan baca-simak terlebih dahulu dan

peraga diakhir sedangkan di jilid II peraga terlebih dahulu dan baca-simak diakhir, jadi pembelajaran inti tergantung ustadz/ustadzah yang mengajarkan tetapi tetap pada langkah-langkah pembelajaran metode Tilawati.

Materi yang diajarkan yaitu untuk buku tilawatinya dalam satu pertemuan ada 1 halaman yang diajarkan dan mengajarkannya dengan cara baca-simak, yaitu pertama ustadz/ustadzah membacakan peserta didik mendengarkan dan kedua ustadz/ustadzah membacakan peserta didik mengikuti. Setelah tahap baca-simak maka ustadz/ustadzah akan menunjuk setiap peserta didik untuk membaca halaman tersebut secara bergantian. Dan mereka akan membaca 1 baris perorang.

Sedangkan untuk baca peraga ada 5 halaman yang diajarkan dalam setiap pertemuannya. Cara mengajarkannya kurang lebih sama dengan cara mengajarkan untuk dibuku tilawatinya yaitu dengan teknik baca peraga, yang pertama ustadz/ustadzah membacakan peserta didik mendengarkan dan yang kedua ustadz/ustadzahnya membacakan peserta didik mengikuti. Bedanya dengan cara mengajarkan dibuku tilawati adalah teknik pengajaran buku tilawati dari awal sampai akhir sama tekniknya (baca-simak) sampai pada pertemuan terakhir yaitu di pertemuan ke 60. Sedangkan dibaca peraga teknik yang 1 dan 2 tersebut hanya sampai dipertemuan 16, pertemuan ke 17 sampai

pertemuan terakhir memakai teknik pengajaran yang berbeda yaitu dengan menggunakan teknik membaca bersama-sama, jadi tidak menggunakan lagi teknik 1 dan 2 tersebut.

Materi yang diajarkan pada pertemuan ke 17 menggunakan teknik pengajaran membaca bersama-sama diperaga tidak lagi diajarkan 5 halaman dalam setiap pertemuannya, tetapi 10 halaman setiap pertemuannya.

Kegiatan inti pada metode Tilawati ini cara pengajarannya sama dari jilid I sampai dengan jilid VI yaitu dengan menggunakan teknik baca-simak dan baca peraga. Yang membedakan dari jilid I sampai dengan jilid VI adalah pokok bahasannya, baik materi pokok Tilawatinya, tingkatan hafalan surah-surah yang dibaca, maupun do'a-do'a harian dan juga yang membedakan cara mengajarkan setiap ustadz/ustadzahnya di kelompok masing-masing.

Jika seluruh pembelajaran sudah terlaksana, dari baca-simak sampai dengan baca peraga maka seluruh peserta didik dari jilid I sampai dengan jilid VI akan bersiap untuk melaksanakan shalat Ashar berjama'ah di Mesjid At-Taqwa. Tetapi jika pembelajaran sudah selesai lebih awal maka ustadz/ustadzah akan memberikan pembelajaran tambahan untuk mengisi waktu sampai menjelang masuk waktu shalat Ashar. Pembelajaran tambahan tersebut bisa berupa kegiatan menulis (*kitabati*), mewarna,

bercerita dan lain sebagainya tergantung ustadz/ustadzah yang mengajarkan.

3) Kegiatan akhir

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pembelajaran metode Tilawati diakhiri dengan pembelajaran materi penunjang, yaitu membaca surah-surah hafalan yang sudah ditentukan dan do'a-do'a sebelum pulang. Kegiatan akhir ini dilaksanakan di Mesjid bersama seluruh peserta didik dari jilid I sampai jilid VI dan dilaksanakan setelah kegiatan shalat berjama'ah.

c. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran dalam metode Tilawati di TPQ Madinatu Taqwa terbagi menjadi dua, yaitu materi pokok dan materi penunjang.

1) Materi Pokok, yaitu pokok bahasan yang ada di buku Tilawati dari jilid I sampai dengan VI.

a) Jilid I

- 1) Huruf hijaiyah berharakat fathah tidak sambung
- 2) Huruf hijaiyah berharakat fathah sambung
- 3) Huruf hijaiyah asli
- 4) Angka arab

b) Jilid II

- 1) Kalimat berharakat fathah, kasrah dan dhammah
- 2) Kalimat berharakat fathatain, kasratain dan dhammatain

- 3) Bentuk-bentuk Ta'
 - 4) Kalimat-kalimat panjang satu alif
 - 5) Fathah panjang, kasrah panjang, dhammah panjang.
 - 6) Dhammah diikuti waw sukun ada alifnya atau tidak ada alifnya tetap dibaca sama panjang.
- c) Jilid III
- 1) Huruf lam sukun
 - 2) Lam sukun didahului alif dan huruf yang berharakat
 - 3) Mim sukun
 - 4) Sin-syin sukun
 - 5) Ra' sukun
 - 6) Hamzah, ta, dan 'ain sukun
 - 7) Fathah diikuti waw sukun
 - 8) Fathah diikuti ya' sukun
 - 9) Fa', da', dhad sukun
 - 10) Tsa', kha' dan kha sukun
 - 11) Gha', za', shad, kaf, ha' dan dhad sukun
- d) Jilid IV
- 1) Huruf-huruf bertasydid
 - 2) Mad wajib dan mad jaiz
 - 3) Bacaan nun dan mim tasydid
 - 4) Cara mewaqaqkan
 - 5) Lafdhul jalalah

- 6) Alif lam syamsiyah (idgham syamsi)
 - 7) Bacaan ikhfa' haqiqi
 - 8) Huruf muqatha'ah
 - 9) Waw yang tidak ada sukunnya
 - 10) Idgham bighunnah
- e) Jilid V
- 1) Nun sukun atau tanwin bertemu ya' atau waw/idgham bighunnah
 - 2) Huruf sukun dibaca memantul/qalqalah
 - 3) Nun sukun atau tanwin bertemu ba'/iqlab
 - 4) Mim sukun bertemu mim atau ba'/idgham mimi, ikhfa' syafawi
 - 5) Nun sukun atau tanwin bertemu lam, ra'/idgham bilaghunnah
 - 6) Lam sukun bertemu ra'
 - 7) Nun sukun atau tanwin bertemu huruf halqi/idhar halqi
 - 8) Huruf muqhatha'ah
 - 9) Mad lazim mutsaqqal kilmi dan mad lazim mukhaffaf harfi
 - 10) Tanda-tanda waqaf/rumus-rumus waqaf
- f) Jilid VI
- 1) Surah-surah pendek mulai surat ke 93 (Ad-Dhuha) sampai dengan surat terakhir 114 (An-Nas), sesuai kurikulum TK/TP Al-Qur'an

- 2) Ayat-ayat pilihan, sesuai kurikulum TK/TP Al-Qur'an
 - 3) Musykilat dan Gharib (bacaan-bacaan asing yang tidak cocok dengan tulisannya)
- 2) Materi Penunjang, yaitu hafalan surah-surah, do'a-do'a harian, bacaan shalat, bercerita, mewarna/menggambar.

d. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi adalah penilaian yang dilakukan setiap hari oleh ustadz/ustadzah untuk menentukan kenaikan halaman buku tilawati secara bersama-sama dalam satu kelompok. Untuk penilaian harian buku tilawati, apabila peserta didik dalam satu kelompok lancar membaca pada halaman tersebut mencapai 70% maka seluruhnya bisa melanjutkan kehalaman berikutnya, kecuali peserta didik yang belum lancar di 30% tersebut akan dapat catatan dari ustadz/ustadzah, peserta didik tersebut akan mengulang di akhir pembelajaran atau hari berikutnya. Tetapi, jika peserta didik tidak lancar membaca pada halaman tersebut mencapai 70% maka halaman tersebut akan diulang.

Untuk evaluasi kenaikan jilid, mereka akan melaksanakan setiap 3,5 bulan atau setelah 60x pertemuan. Peserta didik akan dimunaqasah yaitu akan dites tentang kelancaran membaca, tajwid, hafalan, praktek shalat, akhlak/afektif sesuai dengan pembelajaran yang mereka lakukan dan tingkatan jilid mereka. Penilaian tersebut disesuaikan dengan pedoman penilaian metode tilawati yang sudah ada. Ustadz/ustadzah yang memunaqasah atau mentes peserta didik pada

kenaikan jilid itu dipilih secara *random* artinya penguji tes tersebut bukan ustadz/ustadzah yang mengajar di kelompok mereka masing-masing tetapi ustadz/ustadzah yang berada di kelompok lain. Pelaksanaan evaluasi kenaikan jilid ini dilaksanakan serentak dari Jilid I sampai Jilid VI.

2. Pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Iqra' di TPA Al-Muttaqien Banjarmasin

a. Perencanaan pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan ustadzah, perencanaan pembelajaran yang dibuat sama halnya dengan perencanaan pembelajaran yang ada di sekolah yaitu berbentuk RPP dan seluruh jilid menggunakan RPP disetiap pertemuannya dari tingkatan Tahjiziyah sampai dengan tingkatan Awwaliyah (Jilid I-IV) tetapi RPP yang dibuat hanya untuk pengajaran klasikal.

Untuk perencanaan pembelajaran klasikal, setiap tingkatan melakukan koordinasi ditingkatan tersebut. Misalkan untuk tingkatan Tahjiziyah dari Jilid I sampai Jilid III setiap wali kelas akan mengkoordinasikan tentang perencanaan pembelajaran klasikal yang akan dilaksanakan dari hari senin sampai dengan sabtu, jadi pembelajaran materi pada klasikal setiap tingkatannya sama setiap harinya. Begitu juga dengan tingkatan Awwaliyah dari jilid IV sampai jilid VI. RPP yang dibuat membantu proses pembelajaran klasikal agar pembelajaran yang dilakukan berjalan dengan lancar.

b. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar

1) Kegiatan awal

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan ustadzah, pembelajaran dimulai pada jam 14.00 sampai dengan jam 17.15 berjalan kurang lebih 3 jam. Pada kegiatan awal seluruh peserta didik dan seluruh ustadz/ustadzah melaksanakan kegiatan klasikal umum yaitu dilaksanakan pada jam 14.00 di teras mesjid.

Klasikal umum wajib diikuti oleh seluruh peserta didik dan seluruh ustadz/ustadzah sebelum pembelajaran dikelas masing-masing. Kegiatan klasikal umum sama halnya dengan kegiatan di dalam kelas tetapi kegiatan klasikal umum diikuti oleh seluruh peserta didik dan seluruh ustadz/ustadzah.

Kegiatan klasikal umum dimulai dengan mengucapkan salam, membaca do'a sebelum belajar, senandung Al-Qur'an, membaca Asmaul Husna, Iqra' santri, Muroja'ah, dan penyampaian materi. Kegiatan ini berlangsung kurang lebih 30 menit. Jadi, kegiatan klasikal umum ini dilaksanakan setiap harinya sebelum masuk ke kelas masing-masing dan materi beserta pematernya pada klasikal umum ini sudah dijadwalkan.

Jika kegiatan klasikal umum ini sudah selesai maka seluruh peserta didik akan masuk ke kelas masing-masing sesuai tingkatannya. Di dalam kelas masing-masing mereka akan

melaksanakan kembali kegiatan awal yang dipimpin oleh ustadz/ustadzah yang bertugas pada hari itu. Kegiatan awal di dalam kelas kurang lebih sama halnya dengan kegiatan awal pada klasikal umum yaitu dimulai dari salam, do'a sebelum belajar, senandung Al-Qur'an, dan Iqra' santri. Tetapi untuk di dalam kelas sebelum memulai kegiatan inti bisa dilakukan pemanasan awal dulu salah satunya bernyanyi.

2) Kegiatan inti

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan dengan ustadzah, kegiatan inti diawali dengan pembelajaran klasikal yaitu penyampaian materi dilakukan oleh ustadzah yang bertugas pada hari itu, baik dari Jilid I sampai dengan Jilid VI. Materi yang disampaikan juga sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan, yaitu sesuai dengan pokok bahasan ditingkatan masing-masing dan sesuai dengan koordinasi masing-masing wali kelas disetiap tingkatannya. Untuk tingkatan Tahjiziyah, jika jadwal pembelajaran klasikal pada hari itu tentang do'a-do'a harian maka materi yang disampaikan berupa do'a sebelum makan, sesudah makan atau lain sebagainya, begitu juga ditingkatan Awwaliyah. Pembelajaran klasikal ini berlangsung kurang lebih 30 menit, lalu seluruh peserta didik akan diberi waktu istirahat kurang lebih 10-15 menit.

Kegiatan inti dilanjutkan dengan privat iqra', untuk privat setiap ustazah bisa mengajarkan kurang lebih 7-10 orang peserta didik. Peserta didik akan dipanggil secara bergantian, peserta didik yang belum dapat giliran privat iqra' mereka akan disuruh untuk menulis materi pembelajaran pada hari itu agar pembelajaran privat iqra' berjalan dengan lancar dan kondusif.

Pembelajaran privat Iqra' ini lebih diutamakan, karena di dalam ketentuan pembelajaran metode Iqra' yang diutamakan adalah privat Iqra' ini. setiap awal pembelajaran privat Iqra' akan dilakukan penanaman konsep tentang bacaan yang akan diajarkan. Penanaman konsep ini sangat penting di dalam pembelajaran privat Iqra', sehingga tidak cukup di dalam setiap pembelajaran privat Iqra' saja ditanamkan maka di TPA Al-Muttaqien ini penanaman konsep ini ditambahkan di materi pembelajaran klasikal yaitu pada materi bacaan Iqra'.

Dalam pembelajaran metode Iqra' ini, TPA Al-Muttaqien memiliki target untuk penanaman konsep tersebut yaitu dalam satu halaman peserta didik diberi target 3 hari harus lancar membaca dan bisa melanjutkan ke penanaman konsep berikutnya/halaman berikutnya dan juga memiliki target 1 jilid harus selesai dalam waktu 2 bulan.

Jika sudah selesai privat Iqra', maka peserta didik akan melaksanakan shalat Ashar berjama'ah sesuai dengan jadwal setiap

kelas dan tingkatannya. Jika kegiatan inti sudah selesai sebelum waktunya, maka ustadzah yang bertugas akan mengisi waktu sebelum kegiatan belajar selesai yaitu dengan mengevaluasi materi pembelajaran yang diajarkan pada hari itu atau muroja'ah.

Khusus hari sabtu kegiatan belajar mengajarnya sedikit berbeda, ada tambahan pembelajaran dihari sabtu khusus tingkatan Tahjiziyah dan Awwaliyah yaitu Tahfizh dan Aqidatul Awwam. Pada hari sabtu tingkatan Tahjiziyah dan Awwaliyah tidak mengikuti klasikal umum yang dilaksanakan di teras mesjid tetapi mereka melaksanakan kegiatan Tahfizh dan Aqidatul Awwam di tempat yang berbeda.

3) Kegiatan akhir

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan, kegiatan akhir dilaksanakan dengan kegiatan pengulangan pelajaran, hafalan dan evaluasi pembelajaran klasikal yang bisa dilaksanakan dengan cara bermain. Setelah itu baru persiapan pulang dengan membaca do'a bersama-sama.

c. Materi pembelajaran

Materi pembelajaran di TPA Al-Muttaqien terbagi dua, yaitu materi pokok klasikal dan materi pokok buku Iqra'.

- 1) Materi pokok klasikal dari Jilid I sampai dengan Jilid VI yaitu, bacaan Iqra', do'a adab harian beserta artinya, surah-surah pendek, bacaan shalat, dinul islam dan tahsinul kitabah. Perbedaan materi

klasikal ditingkatkan Tahjiziyah dengan Awwaliyah yaitu pada tingkatan materi yang disampaikan. Isi materi pada tingkatan Awwaliyah adalah sambungan dari materi tingkatan Tahjiziyah.

- 2) Materi pokok buku Iqra', yaitu:
 - a) Jilid I, pelajaran pada jilid I ini berisi pengenalan huruf tunggal yang berharokat fathah.
 - b) Jilid II, pada jilid II ini diperkenalkan dengan bunyi huruf-huruf bersambung yang berharokat fathah. Baik huruf sambung di awal, di tengah maupun di akhir kata.
 - c) Jilid III, pada jilid III barulah diperkenalkan bacaan kasroh dengan huruf bersambung, kasroh panjang karena diikuti oleh huruf ya sukun, bacaan dhommah, dan dhommah panjang karena diikuti oleh wawa sukun.
 - d) Jilid IV, pada jilid IV diawali dengan bacaan fathah tanwin, kasroh tanwin, dhommah tanwin, bunyi ya sukun dan waw sukun, mim sukun, nun sukun, qolqolah dan huruf-huruf hijaiyah lainnya yang berharokat sukun.
 - e) Jilid V, isi materi pada jilid V ini mengajarkan tentang cara membaca alif-lam qomariah, waqof, mad far'i, nun sukun/tanwin bertemu dengan huruf-huruf idgham bighunnah, alif-lam syamsiyah, alif-lam jalalah, dan cara membaca nun sukun/tanwin bertemu dengan huruf-huruf idgham bilaghunnah.

f) Jilid VI, isi materi pada jilid VI sudah memuat bacaan idgham bighunnah yang diikuti oleh semua persoalan tajwid. Pokok pelajaran jilid VI ini ialah bagaimana cara membaca nun sukun/tanwin bertemu huruf-huruf hijaiyah yang lain, cara membaca nun sukun/tanwin bertemu huruf iqlab, cara membaca nun sukun/tanwin bertemu huruf-huruf ikhfa, cara membaca dan pengenalan waqaf, cara membaca waqaf pada beberapa huruf/kata musykilat dan cara membaca huruf-huruf dalam fawatihussuwar.

d. Evaluasi pembelajaran

Berdasarkan hasil obeservasi dan wawancara yang dilakukan penulis, pelaksanaan evaluasi pada metode Iqra' di TPA Al-Muttaqien ada dua, yaitu evaluasi harian yaitu evaluasi pembelajaran di dalam kelas setiap harinya dan evaluasi kenaikan jilid.

Untuk evaluasi harian, pembelajaran metode Iqra' ada dua yaitu pembelajaran klasikal dan privat Iqra'. Untuk evaluasi klasikal ustadz/ustadzah hanya mengulang pelajaran yang diajarkan pada hari itu dengan cara menanyakan kepada peserta didik pelajaran apa yang sudah dipelajari pada hari ini. Sedangkan evaluasi privat Iqra', TPA Al-Muttaqien memiliki target 3 hari harus lancar dalam satu halaman dan memahami penanaman konsep yang diajarkan pada privat Iqra' sesuai dengan jilid masing-masing.

Untuk evaluasi kenaikan jilid, karena dalam pembelajaran Iqra' di TPA Al-Muttaqien memiliki tingkatan yaitu tingkatan Tahjiziyah (Jilid I-III) dan tingkatan Awwaliyah (Jilid IV-VI) maka TPA Al-Muttaqien menargetkan dalam waktu 6 bulan harus selesai III jilid (sesuai tingkatannya), jadi bisa dikatakan dalam I jilid harus selesai 2 bulan. Jadi kenaikan jilid untuk tingkatan diadakan setiap 6 bulan. Tetapi mereka tidak terlalu berpatokan pada target tersebut, jika ada peserta didik yang sudah bisa naik jilid sebelum waktu yang sudah ditargetkan atau peserta didik yang naik jilid saat EBTA maka mereka punya catatan sendiri dan mereka tidak akan mengikuti tes pada kenaikan jilid dan mereka langsung naik ke jilid selanjutnya sesuai dengan catatan EBTA.

Penilaian evaluasi pada setiap tingkatan itu tergantung kemampuan masing-masing peserta didik. Jika peserta didik yang berada di jilid I ditingkatan Tahjiziyah, maka saat kenaikan jilid peserta didik hanya mampu naik ke jilid III maka peserta didik tersebut masih di tingkatan Tahjiziyah karena belum mencapai target yang sudah ditentukan. Karena tingkatan Tahjiziyah untuk bisa naik ke tingkatan Awwaliyah mereka harus berhasil selesai jilid III dan masuk ke jilid IV. Begitu juga untuk tingkatan Awwaliyah, mereka juga harus selesai III jilid dalam waktu 6 bulan. Jika mereka berhasil selesai III jilid dalam waktu 6 bulan maka mereka akan mengikuti tes untuk naik ke tingkatan Al-Qur'an.

Untuk evaluasi ini tidak hanya menilai tentang kelancaran membaca Iqra' tetapi juga untuk menilai kemampuan mereka dalam mengingat materi yang diajarkan dan hafalan mereka. Jadi mereka juga akan melaksanakan ulangan tes tertulis dan tes lisan. Tetapi kedua tes tersebut tidak menjadi acuan mereka untuk kenaikan jilid, tetapi hanya mengukur kemampuan mereka dalam memahami materi dan mengingat hafalannya saja. Penilaian utama untuk kenaikan tingkatan dilihat pada kelancaran peserta didik dalam membaca Iqra'nya itu sendiri.

3. Persamaan dan perbedaan pelaksanaan metode Tilawati dengan metode Iqra'

a. Persamaan pelaksanaan metode Tilawati dengan metode Iqra'

Jika dilihat dari struktur dan pelaksanaannya, metode Tilawati dan metode Iqra' memiliki persamaan diantaranya:

- 1) Sama-sama menggunakan cara santri belajar aktif, kedua metode tersebut menuntut agar peserta didik aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Ustadz/ustadzah hanya memberikan contoh saja saat pembelajaran, tidak boleh menuntun peserta didik dalam belajar.
- 2) Bervariatif, terdiri dari beberapa jilid buku yang memiliki desain cover yang berbeda. Metode Tilawati terdiri dari 5 jilid dan metode Iqra' terdiri 6 jilid.

- 3) Menggunakan Teknik membaca secara privat/individual, dimana santri membaca secara perorangan atau satu persatu.
 - 4) Berbentuk modul, artinya sebagai acuan jika ada santri yang dapat membaca dengan baik dan benar maka bisa melanjutkan ke jilid berikutnya.
 - 5) Materi pada jilid II di masing-masing metode sama-sama mempelajari tentang bacaan berharakat/mad.
 - 6) Setelah khatam jilid akhir (jilid VI untuk Iqra' dan jilid V untuk Tilawati) dapat dilanjutkan Al-Qur'an Juz 1 tidak ke Juz 'Ammah.
 - 7) Materi penunjang dikedua metode juga sama, yaitu materi tentang hafalan surah-surah, do'a-do'a harian dan praktek shalat.
- b. Perbedaan pelaksanaan metode Tilawati dengan metode Iqra'

Sedangkan perbedaan dari metode Tilawati dengan metode Iqra' adalah sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran metode Tilawati menggunakan lagu rosti, sedangkan metode Iqra' tidak diperkenankan menggunakan lagu.
- 2) Materi pembelajaran metode Tilawati pada jilid I sudah diajarkan huruf bersambung, sedangkan pada metode Iqra' diajarkan di jilid II.
- 3) Pembelajaran Tilawati langsung dimulai dengan pembelajaran baca-simak sedangkan metode Iqra' pembelajaran dimulai dengan penyampaian materi Klasikal atau penanaman konsep.

- 4) Teknik pelaksanaan pembelajaran metode Tilawati menggunakan teknik baca-simak, baca peraga dan baca bersama-sama. Sedangkan metode Iqra' menggunakan teknik klasikal dan privat Iqra'.
- 5) Metode Iqra' menggunakan pendekatan bunyi pada huruf-huruf yang sulit dalam pelafalannya, sedangkan metode Tilawati ditekankan untuk melafalkan huruf sesuai dengan makhraj yang benar.
- 6) Menurut susunan bukunya pada metode Iqra' terdiri dari VI jilid plus buku gharib dan musykilat sedangkan metode Tilawati yang hanya terdiri V jilid, gharib dan musykilat terdapat di jilid VI.

C. Analisis Data

1. Data tentang pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Tilawati di TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin

Berdasarkan penyajian data sebelumnya yang sudah didapatkan berdasarkan hasil dari obsevasi, wawancara dan dokumenter dengan ustadzah di TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin serta tambahan data dari kepala sekolah TPQ Madinatu Taqwa dapat diketahui bahwa pelaksanaan mpembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Tilawati di TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin dilaksanakan dengan baik sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran metode tersebut. Untuk lebih jelasnya mengenai analisis data ini dapat dilihat pada uraian berikut.

a. Perencanaan pembelajaran

Berdasarkan penyajian data sebelumnya tentang perencanaan pembelajaran bahwa TPQ Madinatu Taqwa tidak membuat perencanaan dalam pembelajarannya atau yang biasa disebut RPP. Dalam pembelajaran Tilawati baik dari baca-simak maupun baca peraga mereka hanya berpatokan pada pengajaran yang ada di buku Tilawati itu sendiri dan mereka hanya membuat perencanaan untuk tugas harian kepada peserta didik.

Dari uraian penyajian data sebelumnya dapat disimpulkan, walaupun mereka tidak membuat perencanaan pembelajaran secara sistematis tetapi mereka tetap melaksanakan pembelajaran membaca Al-Qur'an ini sesuai dengan prosedur dan pedoman pembelajaran menggunakan metode Tilawati.

b. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar

Berdasarkan penyajian data sebelumnya, kegiatan inti di TPQ Madinatu Taqwa meliputi tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

1) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal ini para ustadz/ustadzah yang mengajar di tiap kelompok, mereka langsung memulai kegiatan awal jika seluruh peserta didik yang ada di kelompok tersebut sudah siap untuk memulai pembelajaran. Dalam memulai pembelajaran ustadz/ustadzah tidak perlu menunggu kelompok yang lain, jika

kelompok mereka sudah siap maka boleh langsung memulai pembelajaran. Kegiatan awal ini dimulai dengan pembacaan do'a dan membaca surah-surah hafalan dan berjalan kurang lebih 5-10 menit.

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti berlangsung kurang lebih 1 jam, dimulai pada jam 14.30 dan berakhir sebelum shalat ashar. Dalam kegiatan inti ini mereka melaksanakan pembelajaran menggunakan teknik baca-simak dan baca peraga seperti halnya pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Tilawati pada umumnya, namun di TPQ Madinatu Taqwa pembelajaran inti ini diserahkan semua kepada ustadz/ustadzahnya yang mengajar di kelompok tersebut. Pembelajaran inti bisa dimulai dengan teknik baca-simak terlebih dahulu atau baca peraga. Semua kegiatan tergantung ustadz/ustadzah yang mengajarkannya, tetapi pembelajaran tetap berpedoman pada langkah-langkah pembelajaran metode Tilawati.

3) Kegiatan akhir

Kegiatan akhir dilaksanakan setelah selesai shalat ashar berjama'ah dan bertempat di mesjid. Kegiatan akhir ini dilaksanakan secara bersama-sama dari jilid I sampai jilid VI dan kegiatan ini berisi tentang membaca surah-surah hafalan dan do'a-do'a sebelum pulang. Kegiatan akhir berjalan kurang lebih 15-20 menit.

c. Materi pembelajaran

Materi pembelajaran juga berperan penting di dalam pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an. Sudah menjadi tugas seorang pengajar yaitu ustadz/ustadzah untuk menguasai materi yang diajarkan kepada peserta didik. Tidak hanya materi pokok yang harus dikuasai ustadz/ustadzah tetapi juga materi penunjang di dalam pembelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis dapatkan maka data tersebut dapat dianalisa bahwa seluruh ustadz/ustadzah TPQ Madinatu Taqwa yang mengajar di jilid I sampai dengan VI mereka semua sudah menguasai materi yang akan mereka ajarkan. Ustadz/ustadzah juga melakukan persiapan dan mempelajari materi sebelum memberikan pembelajaran kepada peserta baik agar pembelajaran dapat tersampaikan kepada peserta didik dan dapat diterima tanpa ada kendala sedikit pun.

d. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran pada metode Tilawati dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik. Evaluasi ini dilakukan oleh ustadz/ustadzahnya dalam waktu yang sudah ditentukan.

Berdasarkan data yang didapatkan dari hasil observasi dan wawancara yang dapat dianalisa bahwa pelaksanaan evaluasi terbagi menjadi dua, yaitu evaluasi harian yang dilaksanakan dalam pembelajaran baca-simak setiap pertemuannya dan evaluasi akhir atau

kenaikan jilid yang dilaksanakan setiap 3,5 bulan. Peserta didik akan dimunaqasah atau dites tentang materi pokok atau bacaan Al-Qur'annya dan materi penunjang seperti hafalannya.

Evaluasi ini dilakukan oleh ustadz/ustadzah yang dipilih secara *random*. Kemungkinan besar ustadz/ustadzah tidak menjadi penguji dalam tes kenaikan jilid ini di kelompoknya sendiri.

Dapat disimpulkan bahwa, peserta didik yang berhasil dalam melaksanakan tes tersebut akan bisa naik ke jilid yang lebih tinggi. Karena penguji dalam tes tersebut bukan ustadz/ustadzah yang mengajar di kelompoknya sendiri maka kemungkinan peserta didik akan berhasil sesuai dengan kemampuannya.

2. Data tentang pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Iqra' di TPA Al-Muttaqien Banjarmasin

Berdasarkan data sebelumnya, pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Iqra' di TPA Al-Muttaqien dilaksanakan dengan baik sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran metode tersebut sama seperti pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Tilawati di TPQ Madinatu Taqwa yang sudah dijelaskan pada penyajian sebelumnya. Untuk lebih jelasnya mengenai analisis data ini dapat dilihat pada uraian berikut.

a. Perencanaan pembelajaran

Berdasarkan penyajian data sebelumnya tentang perencanaan pembelajaran di TPA Al-Muttaqien bahwa TPA Al-Muttaqien

membuat perencanaan pembelajaran seperti perencanaan yang dibuat seperti biasa yaitu berbentuk RPP yang tersusun secara sistematis. Perencanaan yang dibuat untuk mempermudah pembelajaran klasikal agar berjalan dengan lancar sesuai dengan langkah-langkah yang dibuat di dalam perencanaan yang berbentuk RPP.

b. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar

Berdasarkan penyajian data sebelumnya bahwa pelaksanaan kegiatan belajar mengajar meliputi tiga kegiatan sama seperti pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di TPQ Madinatu Taqwa yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

1) Kegiatan awal

Pelaksanaan kegiatan awal di kelas masing-masing dilaksanakan setelah kegiatan klasikal umum. Kegiatan awal dilaksanakan oleh ustadzah yang mendapat giliran pembelajaran klasikal yang sudah dijadwalkan sebelumnya dan dibantu oleh ustadzah yang lain agar pembelajaran lebih tenang dan kondusif dari awal pembelajaran sampai akhir. Kegiatan awal dimulai dari salam, do'a sebelum belajar, senandung Al-Qur'an, dan Iqra' santri.

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti terbagi menjadi dua yaitu klasikal dan privat Iqra'. Kegiatan klasikal dilaksanakan setelah kegiatan awal berlangsung, materi yang diajarkan sesuai dengan jadwal yang

telah ditentukan. Pelaksanaan pembelajaran klasikal dimulai setelah selesai kegiatan awal sampai jam 15.15, setelah itu dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan inti privat Iqra' yang dilaksanakan setelah waktu istirahat.

Selain itu mereka juga melaksanakan kegiatan shalat berjama'ah sesuai dengan jadwal yang ditentukan, baik dari tingkatan Tahjiziyah maupun tingkatan Awwaliyah.

3) Kegiatan akhir

Kegiatan akhir dilaksanakan dengan cara klasikal yang biasa disebut klasikal akhir karena di dalam kegiatan akhir selain membaca do'a pulang mereka juga akan melaksanakan kegiatan pengulangan pelajaran, hafalan dan evaluasi pembelajaran klasikal.

Kegiatan ini berakhir pada jam 17.15.

c. Materi pembelajaran

Berdasarkan hasil dari penyajian data maka dapat dianalisis bahwa materi pembelajaran metode Iqra' sudah dipersiapkan dan dipelajari oleh ustadzah yang mengajar, baik dari materi klasikal maupun materi pokok. Materi yang akan disampaikan harus benar-benar dikuasai oleh ustadzah karena kedua materi tersebut sangat penting dalam kesuksesan dalam pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah TPA Al-Muttaqien bahwa ustadzah yang mengajar juga dipilih dan benar-benar yang berkompeten dalam bidang pembelajaran tersebut agar pembelajaran bisa tercapai.

d. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik selama proses pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Iqra', baik dari materi pokok tentang pembelajaran membaca Al-Qur'an maupun materi penunjang.

Evaluasi pembelajaran dilakukan oleh ustadzah khusus yang sudah dipilih oleh kepala sekolah dan berkompeten, dan pelaksanaan kenaikan jilid khususnya untuk privat Iqra' dilaksanakan di dalam kantor.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa penentuan kenaikan jilid dapat dilihat berdasarkan kelancaran dan kefasihan dalam membaca. Jika peserta didik lebih menguasai dalam hafalan-hafalannya dibandingkan kelancaran dalam membaca Iqra'nya maka peserta didik belum bisa diluluskan untuk melanjutkan ke jilid berikutnya.

3. Data tentang persamaan dan perbedaan pelaksanaan metode Tilawati dengan metode Iqra'

Setiap metode pasti memiliki persamaan dan perbedaan, baik secara struktur maupun dalam pelaksanaannya. Seperti yang sudah

dijelaskan dalam penyajian data sebelumnya, bahwa metode Tilawati dengan metode Iqra' memiliki persamaan diantaranya sama-sama menggunakan cara santri belajar aktif. Ini adalah satu hal yang penting dalam kegiatan belajar mengajar bagi kedua metode tersebut.

Selain itu kedua metode tersebut pastinya juga mempunyai perbedaan selain di dalam langkah-langkah pembelajaran kedua metode tersebut tetapi juga terdapat beberapa perbedaan yang lain diantaranya di dalam pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Tilawati mereka menggunakan lagu rosti di dalam pembelajarannya sedangkan metode Iqra' mereka tidak memakai lagu apapun, dalam segi isi materi dari awal metode Tilawati sudah memberikan materi-materi yang cukup banyak untuk peserta didik yang baru mempelajari menggunakan metode Tilawati ini khususnya materi dijilid I dan II, sedangkan metode Iqra' mereka lebih memberikan materi yang disesuaikan dengan porsi kemampuan peserta didik.

Meskipun begitu, pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an baik menggunakan metode Tilawati maupun metode Iqra' cukup efektif untuk digunakan kepada anak-anak yang ingin belajar membaca Al-Qur'an.

Beberapa kelebihan metode Tilawati antara lain, adanya alat-alat penunjang pembelajaran membaca Al-Qur'an. Metode Tilawati dilengkapi dengan beberapa media pembelajaran yang efektif dan efisien. Akan tetapi memerlukan waktu yang cukup lama untuk membaca Al-Qur'an karena

karena harus dengan Tilawati sekaligus. Selain itu, metode Tilawati menuntut peserta didik agar bisa melafalkan huruf-huruf dengan baik, benar dan fasih di awal karena metode Tilawati tidak akan melakukan pendekatan terhadap pelafalan huruf-huruf yang agak sulit.

Metode Iqra' adalah salah satu metode yang menekankan langsung pada latihan membaca yang dimulai dari tingkatan yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna sehingga peserta didik mempunyai kualitas dalam segi bacaannya maupun hafalannya. Akan tetapi, pembelajaran menggunakan metode Iqra' tidak dianjurkan untuk membaca menggunakan irama murattal dan peserta didik kurang tahu istilah atau nama-nama bacaan dalam ilmu tajwid